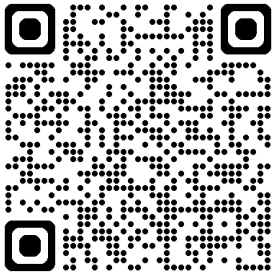


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,337.37	-248.32	-3.27%
LQ-45	750.58	-25.47	-3.28%
US MARKET			
Dow	47,740.95	239.4	0.50%
S&P 500	6,795.90	55.88	0.83%
Nasdaq	22,695.95	308.27	1.38%
VIX	5,688.95	-30.95	-0.54%
EUROPE			
DAX	25.5	-3.99	-13.53%
FTSE 100	23,409.37	-181.66	-0.77%
CAC 40	10,249.52	-35.23	-0.34%
Euro 50	7,915.36	-78.13	-0.98%
ASIA			
Nikkei 225	54,308.5	1579.78	3.00%
HSI	25,408.4	-348.83	-1.35%
Shanghai	4,096.60	-27.59	-0.67%
STI Index	5,140.44	36.74	0.72%
GOLD	85.95	-8.82	-9.31%
OIL (WTI)	98.782	0.067	0.07%
Exchange			
USD Index	16,888.70	56.3	0.33%
USD/IDR	4,756.61	-91.64	-1.89%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan pada hari Senin, karena kenaikan di sektor Teknologi, Kesehatan, dan Industri memimpin kenaikan saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,50%, sementara indeks S&P 500 naik 0,83%, dan indeks NASDAQ Composite naik 1,38%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak turun pada perdagangan awal Asia pada hari Selasa, pulih setelah sesi yang bergejolak karena Presiden AS Donald Trump berbicara tentang mengakhiri konflik Iran sambil juga mengisyaratkan langkah-langkah untuk membantu mengimbangi gangguan pasokan minyak mentah. Harga minyak mentah ditutup lebih rendah setelah mengalami fluktuasi liar pada hari Senin, setelah awalnya naik hingga hampir \$120 per barel sebelum jatuh kembali di bawah \$90/barel. Fokus sebagian besar tertuju pada perkembangan baru dalam perang AS-Israel dengan Iran, yang memasuki hari kesebelas berturut-turut pada hari Selasa. Kontrak berjangka minyak Brent untuk pengiriman Mei turun 7,4% menjadi \$91,68 per barel, sementara kontrak berjangka minyak mentah West Texas Intermediate turun 6,7% menjadi \$85,27 per barel. (Investing)

Berita Emiten

PADI - Minna Padi Investama (PADI) 2025 menyudahi rentetan performa negatif. Itu dibuktikan dengan koleksi laba Rp1,81 miliar. Meroket 113,19 persen dari periode sama tahun sebelumnya boncos sebesar Rp13,79 miliar. Efeknya, laba bersih per saham dasar broker asuhan Happy Hapsoro tersebut menjadi Rp0,16 dari sebelumnya minus Rp1,22. Jumlah pendapatan Rp61,74 miliar, melangit 3.807,59 persen dari episode sama akhir 2024 sebesar Rp1,58 miliar. Kontribusi terbesar dari pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek Rp60,23 miliar, melambung 6.045,91 persen dari Rp981,83 juta. Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek Rp1,15 miliar dari sebelumnya nihil. Pendapatan dividen dan bunga Rp359,25 juta, anjlok dari Rp607,18 juta. Jumlah beban usaha Rp60,56 miliar, bengkak 271,53 persen dari Rp16,3 miliar. Beban terbesar berupa pencadangan penilaian portofolio efek Rp40,26 miliar, meroket 7.555,55 persen dari tekor Rp54,06 juta. Beban kepegawaian Rp11,08 miliar, naik dari Rp9,08 miliar. Penyusutan Rp3,08 miliar, naik dari Rp3,08 miliar. Jasa profesional Rp1,19 miliar, bengkak dari Rp747,74 juta. Beban umum dan administrasi Rp1,07 miliar, naik dari Rp1,01 miliar. Laba usaha Rp1,18 miliar, mengalami peningkatan signifikan yaitu 108 persen dari periode sama tahun sebelumnya boncos Rp14,72 miliar. Jumlah ekuitas terakumulasi Rp157,77 miliar, mengalami peningkatan dari akhir tahun 2024 sebesar Rp155,3 miliar. Defisit Rp119,63 miliar, turun tipis dari Rp122,37 miliar. Total liabilitas Rp98,76 miliar, bengkak dari akhir tahun sebelumnya Rp20,66 miliar. Jumlah aset Rp256,53 miliar, mengalami lonjakan dari Rp175,96 miliar. (EmitenNews)

AMRT - Emiten ritel Alfamart atau PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), melaporkan realisasi pembelian kembali saham (buyback) sepanjang periode 8 Desember 2025 hingga 6 Maret 2026. Adapun dalam laporannya, Sumber Alfaria Trijaya (AMRT), telah menyerap sebanyak 432.669.000 saham dengan nilai transaksi mencapai Rp 812.464.232.605. Corporate Secretary AMRT, Tomin Widian mengatakan dalam keterbukaan informasi BEI, aksi buyback saham ini bagian dari program yang telah diumumkan perseroan dengan alokasi dana maksimal Rp 1,5 triliun. Alfamart (AMRT) menargetkan pembelian kembali saham atau buyback saham tersebut dilakukan hingga maksimum 650 juta lembar saham. Manajemen juga memastikan jumlah saham yang dibeli kembali tidak akan melebihi 20% dari total modal ditempatkan dan disetor perseroan. Selain itu, perseroan memastikan pelaksanaan buyback juga tetap menjaga ketentuan free float di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni minimal 7,5% dari total saham yang ditempatkan dan disetor. Adapun anggaran buyback sebesar Rp 1,5 triliun tersebut telah mencakup biaya pembelian saham, komisi pedagang perantara, serta berbagai biaya lain yang berkaitan dengan pelaksanaan aksi korporasi tersebut. (Investor.id)

BBNI - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mendapat persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan pembelian kembali saham (buyback) dengan nilai maksimal Rp905,48 miliar dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2025 yang digelar Senin (9/3/2026). Aksi korporasi tersebut menjadi salah satu langkah perseroan dalam menjaga stabilitas harga saham di pasar sekaligus memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan struktur permodalan. Saham hasil buyback nantinya akan disimpan sebagai saham treasuri (treasury stock). Corporate Secretary BBNI, Okki Rushartomo, mengatakan buyback mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek jangka panjang perusahaan sekaligus menjadi instrumen untuk memperkuat fleksibilitas pengelolaan modal. "Keputusan buyback ini menunjukkan keyakinan manajemen terhadap prospek jangka panjang perseroan sekaligus memberikan ruang fleksibilitas dalam penguatan permodalan," ujar Okki, dalam keterangan resmi. Saham hasil pembelian kembali tersebut dapat dialihkan melalui penjualan kembali di Bursa Efek Indonesia maupun di luar bursa. Selain itu, saham treasuri juga dapat dimanfaatkan untuk program kepemilikan saham bagi pegawai dan/atau manajemen perseroan. Selain menyetujui buyback, pemegang saham juga menyepakati pembagian dividen tunai sebesar Rp13,03 triliun atau setara 65% dari laba bersih konsolidasian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp20,04 triliun. (EmitenNews)

PGAS - PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau PGN (PGAS) mengalokasikan belanja modal (capital expenditure/capex) sebesar USD353 juta atau setara dengan Rp6 triliun pada 2026. Alokasi tersebut meningkat 14 persen dibandingkan 2025. Capex ini ditujukan untuk memperkuat pengembangan infrastruktur gas bumi serta mendukung ketahanan energi nasional, sekaligus mengoptimalkan peran gas bumi sebagai energi transisi. Direktur Utama PGN, Arief Kurnia Risdianto menyampaikan, strategi perusahaan pada 2026 akan berfokus pada pertumbuhan yang terintegrasi, kredibel, dan berkelanjutan. "Arah strategis PGN pada tahun 2026 difokuskan pada penguatan operasional, konsolidasi portofolio bisnis, serta ekspansi bisnis bernilai tambah secara selektif. Seluruhnya diimbangi dengan strategi keuangan yang disiplin serta komitmen penuh terhadap penerapan aspek Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) di setiap lini," ujar Arief melalui keterangan resmi, Senin, (9/3/2026). Sebagai upaya menghadirkan energi yang lebih dekat dan andal bagi masyarakat serta pelanggan industri, PGN mengalokasikan capex sebesar USD219 juta untuk pengembangan infrastruktur transmisi dan distribusi, baik pipeline maupun beyond pipeline seperti Compressed Natural Gas (CNG) dan Liquefied Natural Gas (LNG). (Idxchannel)

STAA - Sumber Tani Agung (STAA) per 31 Desember 2025 membukukan laba bersih Rp1,6 triliun. Surplus 25 persen dari episode sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,28 triliun. Dengan hasil itu, laba per saham dasar melonjak menjadi Rp147 dari sebelumnya Rp118. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Rp9,66 triliun, meroket 50,23 persen dari periode sama tahun 2024 senilai Rp6,43 triliun. Beban pokok penjualan Rp6,5 triliun, bengkak dari akhir tahun sebelumnya Rp4,25 triliun. Laba kotor terkumpul Rp3,16 triliun, mengalami lonjakan dari sebelumnya Rp2,18 triliun. Rugi yang timbul dari perubahan atas kuantitas dan nilai wajar aset biologis Rp15,94 miliar, drop dari laba Rp103,6 miliar. Beban penjualan dan pemasaran Rp682,2 miliar, bengkak dari Rp266,8 miliar. Beban umum dan administrasi Rp215,37 miliar, mengalami pembengkakan dari Rp197,39 miliar. Pendapatan operasi lainnya Rp134,05 miliar, mengalami peningkatan dari Rp93,39 miliar. Beban operasi lainnya Rp17,82 miliar, turun dari Rp48,71 miliar. Laba usaha Rp2,36 triliun, mengalami peningkatan dari Rp1,86 triliun. Biaya keuangan Rp98,48 miliar, bengkak dari Rp89,21 miliar. Pendapatan keuangan Rp56,54 miliar, naik dari Rp45,53 miliar. Laba tahun berjalan Rp1,82 triliun, melesat dari Rp1,45 triliun. Total ekuitas Rp7 triliun, naik dari Rp5,89 triliun. Jumlah liabilitas Rp2,56 triliun, bengkak dari akhir 2024 sebesar Rp2,18 triliun. Total aset Rp9,56 triliun, melonjak dari akhir tahun sebelumnya Rp8,08 triliun. (EmitenNews)

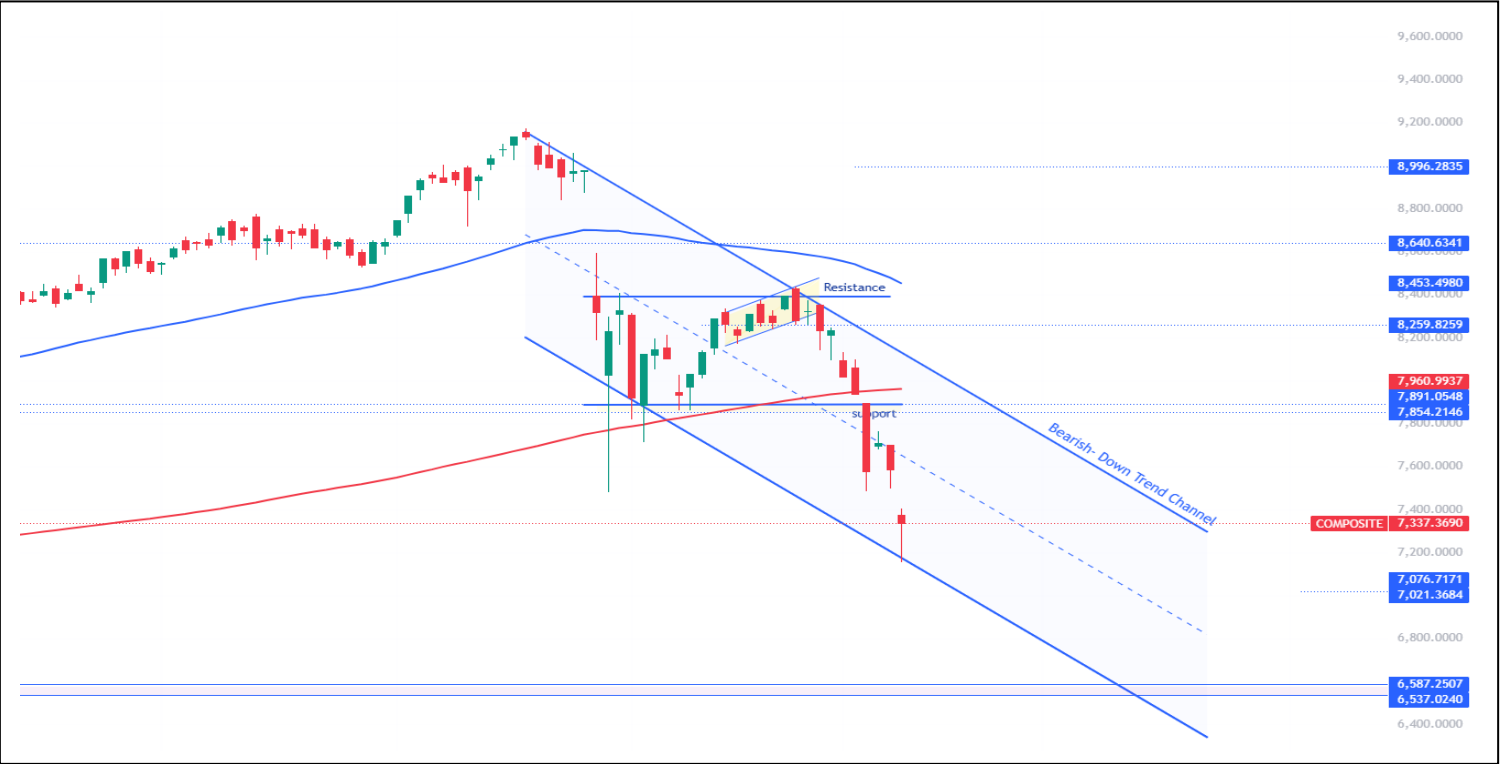
Foreign Transaction (09/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		749.85 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
09	10	11	12	13
RUPS BBNI ELPI Public Expose ELPI	RUPS HAIS Public Expose TAMA	RUPS DSSA PGUN	RUPS BBCA FASW PPGL BABP CASH FITT BBKP Public Expose BNLI	RUPS PNGO WSBP Public Expose AYAM

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

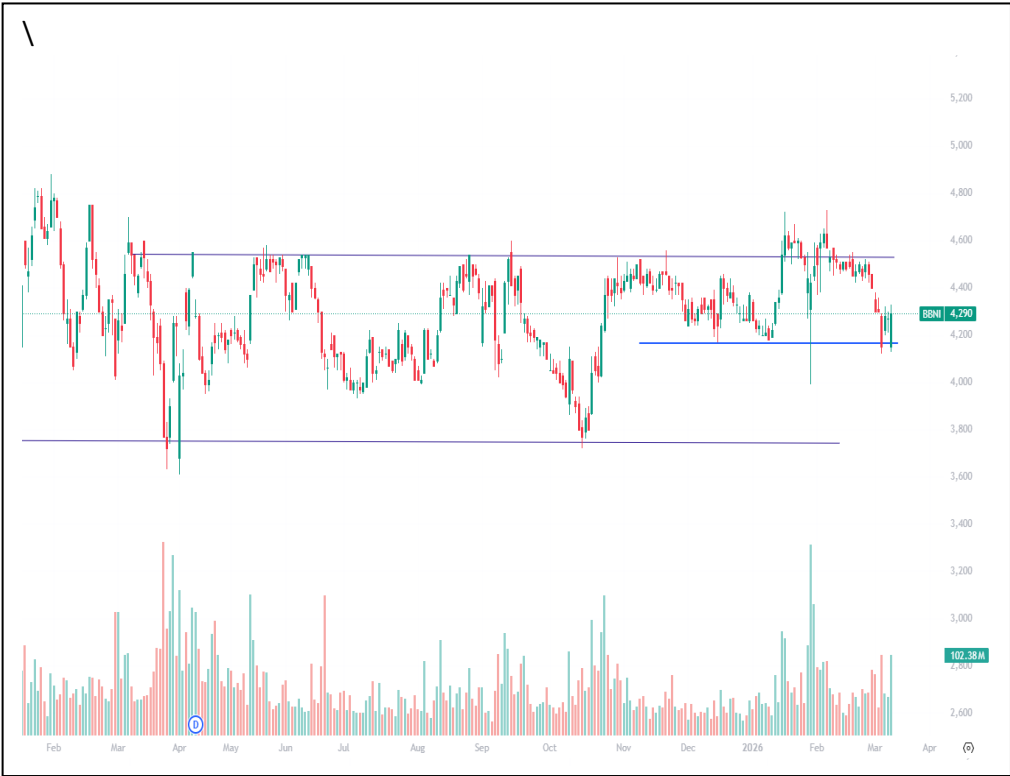
Technical Review

IHSX saat ini berada dalam bearish downtrend channel dengan tekanan jual semakin dominan dan rebound hanya dianggap teknikal selama IHSX belum mampu kembali naik.

Pergerakan IHSX hari ini kami estimasi akan menguat terbatas (technical rebound) dengan support 7.156 dan resistance 7.600.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBNI	BUY	4.290	4.400	4.250	Day trade
INDY	BUY	3.690	3.750	3.660	Day trade



BBNI – BUY
(Day Trade)

Harga berada di area support minor dan berpeluang untuk terjadi rebound jangka pendek.

Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBNI	4.290	4.400	4.250	4.250	4.400	Long Candle



INDY – BUY
(Day Trade)

Harga berada di area support minor dan berpeluang untuk terjadi rebound jangka pendek.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INDY	3.690	3.750	3.660	3.660	3.750	Buy on Weakness

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.